



Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas 4 SDN 1 Tiudan Tulungagung

Izza Mawadati^{1*}, Rohmatu Syafi'ah², Ria Fajrin Rizqy Ana³

izzamawadati11@gmail.com^{1*}, syafiahzainul@gmail.com², riafajrin72@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

^{1,2,3}Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : Student learning activity is a process of student learning activities that causes changes in behavior or skills. Learning activities are very important for students, because they can provide opportunities for students to be in contact with the object being studied as widely as possible. The use of learning methods also affects student learning activities. This study aims to describe student learning activities in the Science subject of the independent curriculum for grade 4 at SDN 1 Tiudan. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this research were students of class IV. The object is the Analysis of Class 4 Student Learning Activities at SDN 1 Tiudan in Independent Curriculum Science Learning. The key informants were 34 students of class IV and 1 supporting informant, namely the homeroom teacher of class IV. Data collection techniques used observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data from research on student learning activities in grade 4 science learning at SDN 1 Tiudan obtained a percentage of 76.4%. Where this figure belongs to the good category. This can be seen in the fourth grade students at SDN 1 Tiudan who have carried out aspects of learning activities, namely visual activities, mental activities, listening activities, oral activities, physical activities, and emotional activities.

Keywords : Learning Activities, Independent Curriculum, Science Learning.

Abstrak : Aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam hal tingkah laku atau kecakapan. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa supaya dapat bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin. Penggunaan metode belajar juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas 4 di SDN 1 Tiudan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Objeknya adalah Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 1 Tiudan Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. Informan kunci adalah siswa kelas IV sejumlah 34 siswa dan 1 informan pendukung yaitu wali kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SDN 1 Tiudan memperoleh persentase sebesar 76,4%. Dimana angka tersebut tergolong kategori baik. Hal ini

terlihat pada siswa kelas IV SDN 1 Tiudan sudah menjalankan aspek aktivitas belajar yaitu aktivitas visual, aktivitas mental, aktivitas *listening*, aktivitas oral, aktivitas fisik, dan aktivitas emosional.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pada saat ini, pendidikan mempunyai kedudukan yang penting untuk kemajuan dan perkembangan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan atau penyempurnaan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak (Aprima and Sari, 2022). Menurut (Fembriani, 2022), program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka di mana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Peserta didik diberi kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Dzulhidayat, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas kurikulum yang diterapkan saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka, di mana kurikulum tersebut untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Beberapa perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di jenjang SD/MI menurut Kemendikbudristek yaitu: 1) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan yang sekarang dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), 2) mata pelajaran seni sebagai mata pelajaran keterampilan (Dzulhidayat. 2022).

Penerapan merdeka belajar kategori mandiri berubah di SDN 1 Tiudan sudah dimulai sejak awal semester ganjil Tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan pada peserta didik kelas 1 dan IV, yang nantinya akan bertahap sampai tahun berikutnya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang telah merencanakan beragam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan

bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Deswita Tissa, Gudiño León., Acuña López., and Terán Torres. 2021). Karena sekolah merupakan tempat siswa melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman khususnya dalam pendidikan.

Belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu (Charli, Ariani, and Asmara, 2019). Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap waktu dan tempat, terutama bagi anak seusia SD. Sedangkan aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan, keaktifan, dan kesibukan (Gudiño León. et al., 2021). Belajar merupakan alat utama bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan disekolah (Mandasari 2021). Aktifitas belajar menurut (Hasmiati, Jamilah, and Mustami, 2017), sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Aktivitas belajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Apapun aktivitas yang dilakukan siswa untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran maka dikatakan ia melakukan aktivitas belajar (Gudiño León. et al., 2021). Sehingga dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan alat utama bagi siswa untuk mencapai suatu pendidikan. Jadi jika tidak ada aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik seperti halnya siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar, siswa diharuskan aktif dalam kegiatan belajar, akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 10 Maret 2023 di kelas IV SDN 1 Tiudan penulis masih menemukan beberapa siswa yang kurang memenuhi indikator aktivitas belajar siswa diantaranya masih ada sebagian siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat, masih ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru, masih ada beberapa siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan.

Adapun aktivitas belajar siswa dapat diukur melalui aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru, mengamati siswa presentasi), aktivitas mental (mengamati proses praktik, menjawab pertanyaan), aktivitas *listening* (mendengarkan hasil diskusi, mendengarkan penjelasan guru), aktivitas oral (mempresentasikan hasil tugas, mengajukan pertanyaan), aktivitas fisik (mengerjakan soal tes), aktivitas emosional (percaya diri mengajukan pertanyaan) (Jayusman and Shavab, 2020). Penelitian yang relevan terkait aktivitas belajar siswa diantaranya penelitian (Gudiño León. et al., 2021) dengan judul Analisis aktivitas

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Atas 5 Tapung dalam mata pelajaran ekonomi pada indikator aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori cukup. Perbedaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian peneliti yang diteliti tentang mata pelajaran ekonomi dalam lingkup satu sekolah, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan fokus pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas 4 di SDN 1 Tiudan. Selain itu pendekatan kualitatif deskriptif lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggali data penelitian secara mendalam. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 Tiudan yang berjumlah 34 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 22 dan perempuan sebanyak 12. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada semester genap. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 Tiudan sebanyak 34 siswa dan satu informan pendukung yaitu wali kelas 4 SDN 1 Tiudan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, angket dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan observasi atau mengamati untuk mendapatkan kedalaman data melalui fenomena yang muncul selama penelitian khususnya pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Sedangkan dokumentasi merupakan pencarian data melalui arsip, dokumen, foto yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Selanjutnya dari keseluruhan data yang dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk penghitungan persentase peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas belajar siswa

F = jumlah skor yang dicapai

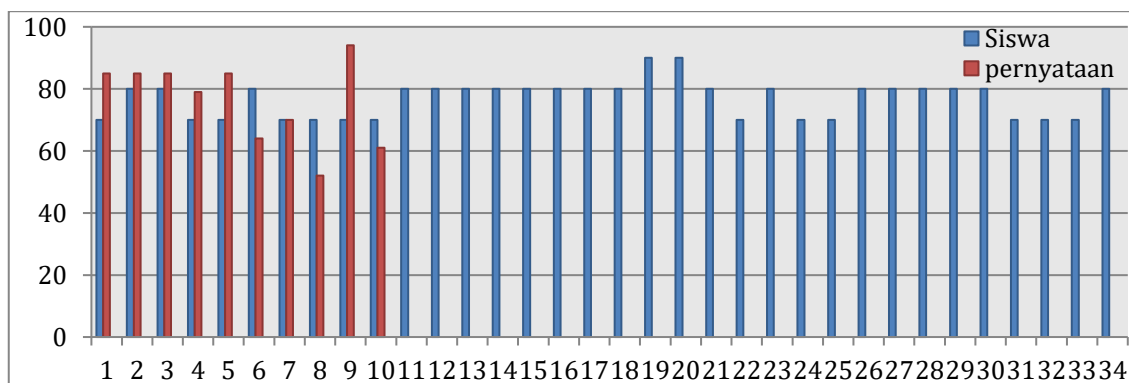
N = jumlah skor maksimal

Tabel 1. Persentase Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa

| No. | Interval % | Keterangan |
|-----|------------|--------------|
| 1 | 81-100 | Sangat baik |
| 2 | 61-80 | Baik |
| 3 | 41-60 | Cukup |
| 4 | 1- 40 | Kurang baik. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yaitu di hari senin dan sabtu. Kegiatan observasi dilakukan oleh satu observer yaitu peneliti sendiri. Pada saat penelitian berlangsung pembelajaran IPAS sampai pada bab 7 materinya berisi tentang bagaimana mendapatkan semua kebutuhan kita. Adapun bentuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa terlihat memperhatikan dengan baik dan serius, mengamati siswa lain sedang presentasi dengan baik, siswa sedang mengamati kegiatan praktik dan menjawab pertanyaan, mendengarkan hasil diskusi kelompok lain, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal tes (mengerjakan tes diagnostik) tujuan asesmen diagnostik mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa (Komalawati et al. 2020). Bentuk aktivitas belajar siswa selanjutnya adalah percaya diri mengajukan pertanyaan.



Gambar 1. Hasil Perolehan Angket Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan angket yang telah diisi siswa menunjukkan bahwa 13 siswa mendapat persentase 70% dengan kategori baik, 19 siswa mendapat presentase 80% dengan kategori baik, dan 2 siswa dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Adapun aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dapat diukur dengan enam aspek indikator aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru, mengamati siswa presentasi), aktivitas mental (mengamati proses praktik, menjawab pertanyaan), aktivitas *listening* (mendengarkan hasil diskusi, mendengarkan penjelasan guru),

aktivitas oral (mempresentasikan hasil tugas, mengajukan pertanyaan), aktivitas fisik (mengerjakan soal tes), aktivitas emosional (percaya diri mengajukan pertanyaan).

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas 4 di SDN 1 Tiudan dalam penelitian terdapat 6 indikator. Indikator yang pertama aktivitas visual yang terdapat pada pernyataan nomor 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dari data hasil observasi dan angket memperoleh persentase 85,2% dengan kategori baik. Mayoritas siswa serius memperhatikan penjelasan materi dari guru, meskipun ada sebagian kecil siswa yang bergurau dengan temannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Magdalena et al. 2020), proses pembelajaran yang kurang bermutu atau belum memenuhi harapan, dapat dipengaruhi oleh input atau masukan yang kurang baik kualitasnya, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang kurang tepat serta metode belajar yang kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada pernyataan nomor 2 mengamati siswa lain sedang presentasi, mayoritas siswa terlihat serius mengamati siswa lain sedang presentasi dan ada siswa yang berbicara dengan teman sebelahnyanya sehingga tidak mengamati siswa lain yang sedang presentasi. dalam melakukan pengamatan siswa mengenali maupun mencari perbedaan, persamaan, kelebihan serta kekurangan terhadap variabel-variabel percobaan serta proyek yang dibuat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Yulianti, Yulianti, and Khanafiyah, 2018) dengan mengamati siswa akan mudah untuk berpikir secara kritis. Dari data hasil observasi dan angket memperoleh persentase 85,2% dengan kategori baik.

Indikator kedua (aktivitas mental) yang terdapat pada pernyataan no 3, siswa mengamati kegiatan praktik. Kegiatan praktik di sini merupakan kegiatan yang ada dalam mata pelajaran IPAS. Kegiatan praktik pada bab 7 adalah praktik mendemonstrasikan uang. Hal ini sesuai dengan salah satu Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran IPAS yaitu Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemostrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Kemendikbud, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh persentase 85,2% tergolong kategori baik. Pernyataan nomor 4 yaitu menjawab pertanyaan dari guru. Mayoritas siswa menjawab dengan suara lantang dan juga ada yang menjawab dengan suara pelan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Salah satu ciri-ciri siswa aktif dalam pembelajaran adalah siswa

siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Zaeni et al. 2017). Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh persentase 79,4% tergolong kategori baik.

Indikator ketiga (aktivitas *listening*) yang terdapat pada pernyataan nomor 5 yaitu mendengarkan hasil diskusi siswa lain. Dalam kegiatan diskusi terdapat siswa yang mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya, kemudian siswa lain sebagai pendengar sekaligus bisa memberi masukan atau pertanyaan jika ada. Hal ini sejalan dengan penelitian (Papasi, 2020) yang menyatakan bahwa belajar kelompok dibentuk untuk mengkondisikan siswa dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut yang hasilnya dikemukakan oleh siswa yang ditunjuk oleh guru dan semua anggota kelompok mengerjakan tugas pada lembar kerja yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh persentase 85,2% tergolong kategori baik. Pernyataan nomor 6 yaitu mendengarkan guru menjelaskan CP dan TP. Fungsi dari CP dan TP di sini adalah sebagai acuan belajar siswa, atau target belajar siswa. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa (Zulaiha, Meldina, and Meisin, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh persentase 64,7% tergolong kategori baik.

Indikator keempat (aktivitas oral) yang terdapat pada pernyataan nomor 7, mempresentasikan hasil tugas dari guru. Perlu adanya dorongan dari guru atau masukan dari guru, sehingga siswa percaya diri dengan jawabannya sehingga siswa menjadi berani dalam mempresentasikan hasil tugasnya (Mandasari, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh persentase 70,5% tergolong kategori baik. Pernyataan nomor 8 yaitu mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari, 2015) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh persentase 52,9% tergolong kategori cukup.

Indikator kelima (aktivitas fisik) yang terdapat pada pernyataan nomor 9, mengerjakan soal tes. Soal tes yang dimaksud di sini adalah mengerjakan tes diagnostik. Asesmen diagnostik dilaksanakan satu kali setiap babnya. Pada bab 7 asesmen diagnostik dilaksanakan pada pertemuan akhir bab 7. Hal ini sejalan dengan tujuan asesmen diagnostik yaitu mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi siswa (Nasution, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh presentase 94% tergolong kategori sangat baik.

Indikator keenam (aktivitas emosional) yang terdapat pada pernyataan nomor 10, percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Dalam hal mengajukan pertanyaan tentunya butuh keberanian atau percaya diri. Siswa jika disuruh bertanya kebanyakan merasa malu atau tidak berani mengajukan pertanyaan. Perlu adanya dorongan dari guru atau masukan dari guru, sehingga siswa percaya diri dengan jawabannya sehingga siswa menjadi berani dalam mempresentasikan hasil tugasnya (Mandasari, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan angket memperoleh persentase 61,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas IV SDN 1 Tiudan tergolong dalam kategori baik. Hal ini tercermin dari kesesuaian indikator aktivitas belajar siswa yang dikemukakan oleh Jayusman & Shavab (2020) yaitu aktivitas visual, aktivitas mental, aktivitas *listening*, aktivitas oral, aktivitas fisik, dan aktivitas emosional. Senada dengan (Mandasari, 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa terlihat baik atau meningkat ketika pembelajaran diadakan percobaan atau praktik, karena siswa menjadi lebih paham dan mudah mencerna.

SIMPULAN

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan yang mengarah pada proses belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas 4 di SDN 1 Tiudan tergolong dalam kategori baik dengan persentase 76,4%. Hal ini terlihat pada siswa kelas IV SDN 1 Tiudan sudah menjalankan aspek aktivitas belajar yaitu aktivitas visual, aktivitas mental, aktivitas *listening*, aktivitas oral, aktivitas fisik, dan aktivitas emosional.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
<https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi

- Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.
<https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Deswita Tissa, Gudiño León., A. R., Acuña López., R. J., & Terán Torres., V. G. (2021). *Analisis Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung*. 6. <https://repository.uin-suska.ac.id/38487/>
- Dzulhidayat. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembeajaran Abad -21 di SD/MI. 2, *γ787(8.5.2017)*, 2005–2003.
- Fembriani, F. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 100–106.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>
- Hasmiati, Jamilah, & Mustami, M. K. (2017). Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1), 21–35. <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3444>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Komalawati, R., Sekolah, K., Negeri, D., & Bekasi, K. I. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135–148.
<https://ejournal.edupena.id/index.php/jurnaledupena/article/view/33>
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyagogik*, 3(1), 66–79.
<https://doi.org/10.21107/widyagogik.v3i1.1683>
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/820>
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328.
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3886>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

- Papasi, J. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 339. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>
- Yuliati, D. I., Yulianti, D., & Khanafiyah, S. (2018). Pembelajaran Fisika Berbasis Hands on Activities Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 23–27. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v7i1.1064>
- Zaeni, Johara, A., Hidayah, & Fitria, F. (2017). Analisis keaktifan siswa melalui penerapan model teams games tournaments (TGT) pada materi termokimia kelas XI IPA 5 di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, 416–425. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3086>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>